

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah BUMN yang terdaftar di BEI serta mengikuti PROPER tahun 2010-2014. Alasan peneliti memilih BUMN yaitu BUMN yang merupakan badan usaha milik negara, apakah telah mampu untuk tetap bertahan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam pemilihan sampel ini yaitu: (1) BUMN yang telah terdaftar di BEI pada periode 2010 - 2014. (2) BUMN yang mendapatkan peringkat PROPER selama periode 2010 - 2014. (3) BUMN yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah periode 2010 - 2014. (4) BUMN yang menampilkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan secara berturut-turut periode 2010 - 2014.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Dimana data tersebut sudah tersedia dan peneliti tinggal mencari serta mengumpulkan data lalu mengolah data-data yang diperlukan di dalam penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode data sekunder dan data tersebut di dapatkan dari daftar BUMN yang terdaftar di BEI serta BUMN yang masuk ke dalam PROPER pada tahun 2010 - 2014.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dimana untuk pengukuran tiap-tiap variabel berbeda-beda. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang nantinya akan diukur dengan menggunakan rasio Tobin`s Q (James Tobin dalam Tenof, 2012). Adapun rumus dari rasio Tobin`s Q, yaitu:

$$NP: \frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{Nilai buku total kewajiban}}{\text{Nilai buku total aset}}$$

- b. Untuk variabel-variabel dengan independen yaitu kepemilikan institusional, dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kinerja lingkungan.

- 1) Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain (Tarjo, 2008). Adapun rumus yang diperoleh, yaitu:

$$KI = \frac{\text{saham yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan lain}}{\text{total jumlah saham yang beredar}}$$

2) Jumlah dewan direksi diukur menggunakan penjumlahan dewan direksi yang ada di dalam perusahaan termasuk di dalamnya CEO perusahaan (Wardhani, 2006). Maka rumusnya yaitu:

$$DD = \text{Jumlah dewan direksi} + \text{CEO}$$

3) Proporsi dewan komisaris independen, diukur dengan membandingkan antara jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris (Wardhani, 2006). Adapun rumusnya yaitu:

$$DKI = \text{Total dewan komisaris} : \text{dewan komisaris independen}$$

4) Ukuran komite audit diukur dengan menjumlahkan banyaknya anggota komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Widyati, 2013).

$$KA = \text{Jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan}$$

5) Tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut GRI 4, terdapat 91 item dari 6 tema yaitu ekonomi, kinerja lingkungan, dan sosial. 91 item tersebut kemudian disesuaikan dengan masing-masing lama sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap tema berbeda-beda. Maka dapat diperoleh rumus, yaitu:

$$CRSDI = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan:

CSDI = *CSR Disclosure Index*

X_{ij} = Jumlah *disclosure* perusahaan, $n \leq 91$

n = Jumlah *item checklist disclosure*, $n = 91$

6) Kinerja lingkungan diukur dengan PROPER dengan menggunakan skala ordinal. Dimana setiap warna mewakili 1 poin penilaian, yaitu:

Warna emas untuk peringkat 5= Sangat sangat baik,

Warna hijau untuk peringkat 4 = Sangat baik,

Warna biru untuk peringkat 3 = Baik,

Warna merah untuk peringkat 2 = Buruk,

Warna hitam untuk peringkat 1 = Sangat buruk (Siti, 2014).

F. Metode Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang dapat di generalisasi dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2010). Uji statistik deskriptif dilakukan dengan program SPSS 22.

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau pemaparan suatu data atau dalam bentuk tabel yang meliputi ukuran perumusan data (mean) dan ukuran penyebaran data seperti standar deviasi, minimum, maksimum, dan *range* (Ghozali, 2011).

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, untuk menguji asumsi klasik menggunakan Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui bagaimana model statistik yang akan digunakan. Uji normalitas juga digunakan untuk mendeteksi apakah data yang telah diambil dan dianalisis ini normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui seberapa kuat korelasi antara variabel-variabel independen yang ada di dalam penelitian. Dan juga untuk mendeteksi apakah persamaan regresi mengalami multikolinearitas atau tidak. Uji ini diperuntukan untuk yang melakukan penelitian variabel independennya lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai Variance Inflation Factors (VIF), dengan kriteria pengujian jika

nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya jika $VIF > 10$ atau nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independennya (Nazzaruddin dan Basuki, 2016).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji D-W). Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka tidak ada autokorelasi. Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$, maka terdapat autokorelasi (Ghozali, 2011).

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ini yaitu untuk menguji apakah di dalam persamaan model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *glejts*. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Jika nilai $sig > \alpha (0,05)$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan Analisis Regresi, Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji t.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Sedangkan untuk persamaan regresinya yaitu :

$$Q = \alpha + \beta_1 \cdot KI_{it} + \beta_2 \cdot DD_{it} + \beta_3 \cdot PDKI_{it} + \beta_4 \cdot UKA_{it} + \beta_5 \cdot CSR_{it} + \beta_6 \cdot PROPER_{it} + e$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

KI_{it} : Kepemilikan Institusional

DD_{it} : Dewan Direksi

$PDKI_{it}$: Proporsi Dewan Komisaris Independen

UKA_{it} : Ukuran Komite Audit

CSR_{it} : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

$PROPER_{it}$: Kinerja Lingkungan

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

e : *Error*

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dalam R^2 yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Apabila nilai R^2 mempunyai nilai yang kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dan menganalisis variasi independen (Ghozali, 2011).

Kelemahan yang dimiliki oleh R^2 yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model. Penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 yang berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1, maka semakin baik pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji F

Uji nilai F pada penelitian ini dilakukan menggunakan *significant level* 0,05 atau $\alpha=5\%$. Jika nilai dari signifikansi $<0,05$ maka hipotesis yang peneliti ajukan terdukung, dan jika nilai dari signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis yang peneliti ajukan tidak terdukung. Yang artinya jika hipotesis terdukung berarti bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan juga sebaliknya.

4. Uji t

Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan significant level 0,05 atau $\alpha=5\%$. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama terhadap variabel dependen, yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.